

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, sistem perdagangan dunia telah memasuki pasar bebas. Semua industri jasa maupun manufaktur harus siap menghadapi dan memecahkan segala permasalahan yang mungkin terjadi. Disamping itu perusahaan harus mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Dengan demikian perusahaan selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumennya. Pemberian service yang baik, mutu serta harga akan tetap menjadi variabel utama dalam menarik dan mempertahankan konsumen.

Di dalam operasi perusahaan, persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya. Bagi umumnya perusahaan, persediaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari jumlah seluruh aktiva. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan.

Penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko yang cukup besar seperti adanya resiko kerusakan persediaan, resiko kecurian dan timbul biaya penyimpanan serta pemeliharaan gudang. Selain itu juga akan merugikan perusahaan karena modal yang diinvestasikan dalam persediaan tidak

dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat memberi keuntungan perusahaan. Dan sebaliknya, jika terjadi kekurangan persediaan bahan baku akan menghambat proses produksi.

Sistem *Just In Time* (JIT) menghendaki adanya perbaikan dalam proses produksi secara berkesinambungan, terutama yang menyangkut penanganan persediaan yang menganjurkan untuk membeli dan memproduksi secara tepat. Secara tepat ini dapat ditinjau dari segi kuantitas yang dibutuhkan, waktu yang diperlukan dan kualitas yang diperlukan.

JIT dapat diterapkan dalam berbagai bidang fungsional perusahaan seperti pengadaan persediaan, produksi, distribusi, administrasi dan sebagainya. Namun bidang fungsional yang telah banyak menetapkan JIT adalah bidang persediaan dan produksi.

Dalam pandangan tradisional, jumlah persediaan yang dimiliki dalam suatu periode sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup operasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari *JIT inventory* adalah untuk memproduksi produk hanya jika diperlukan dan hanya dalam kuantitas yang diminta konsumen. Satu akibat dari *JIT inventory* ini adalah berkurangnya persediaan ke tingkat yang lebih rendah. Hal ini bertentangan sekali dengan konsep tradisional dimana bahan baku disediakan dan diproduksi ataupun ditransfer ke proses yang lebih lanjut tanpa dipengaruhi oleh tingkatan permintaan yang ada. Di dalam konsep tradisional persediaan ada jika produksi di atas permintaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode *Just In Time Inventory* Dalam Upaya Meminimalkan Biaya Produksi Pada Perusahaan Kecap “Cap Udang Sari” Ngawi”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas sehubungan dengan pentingnya sistem *JIT Inventory* bagi perusahaan yaitu :

Apakah metode *Just In Time Inventory* dapat meminimalkan biaya produksi pada Perusahaan Kecap Cap “Udang Sari” Ngawi ?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas yang nantinya akan memperancu pembahasan, maka permasalahan dibatasi hanya pada dua metode yaitu :

1. Persediaan kedelai dan gula merah tahun 2000 – 2002.
2. Pembelian kedelai dan gula merah tahun 2000 – 2002.
3. Pemakaian kedelai dan gula merah tahun 2000 – 2002.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

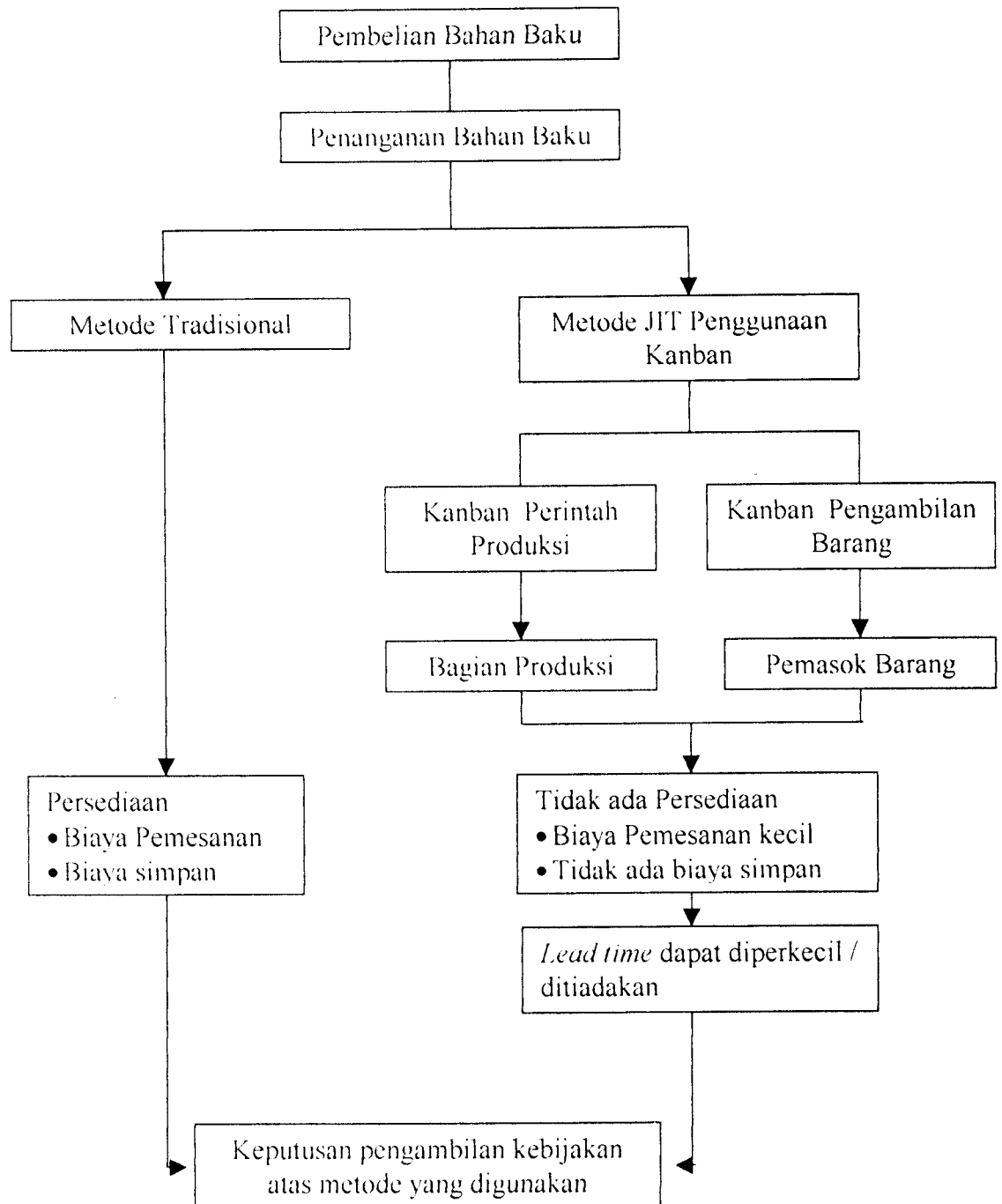
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan didalam menekan pemborosan yang terjadi khususnya di bagian persediaan.

b. Bagi Penulis

Melalui penulisan ini diharapkan dapat diperoleh pengalaman dan tambahan pengetahuan tentang kondisi yang sebenarnya dihadapi perusahaan serta mengadakan evaluasi dari teori yang pernah diterima.

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1.



Didalam melakukan kegiatan produksi suatu perusahaan akan melakukan pembelian bahan baku yang diperlukan. Setelah bahan baku yang diambil dari pemasok telah sampai di perusahaan maka pihak perusahaan pun melakukan penanganan bahan baku yang dipesan. Setelah penanganan bahan baku selesai dilakukan maka berdasarkan :

1. Metode Tradisional

Bahan baku yang sudah ada oleh perusahaan dijadikan sebagai persediaan yang setiap saat dapat digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi. Karena adanya persediaan bahan baku, maka akan menimbulkan biaya persediaan yang meliputi :

Biaya simpan dan biaya pemesanan yang besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena jumlah persediaan yang dibeli jumlahnya besar maka waktu tunggu bahan baku untuk diproduksi semakin lama.

2. Metode JIT

Berdasarkan metode JIT, setelah pihak perusahaan melakukan penanganan bahan baku, maka bahan baku tersebut di dalam metode JIT ini dikenal dengan penanganan sistem Kanban dan sistem Kanban yang digunakan disini ada 2 yaitu Kanban perintah produksi yang diserahkan di bagian produksi dan Kanban pengambilan barang yang diserahkan kepada pemasok. Fungsinya agar pemasok mengirimkan pesanan dengan jenis jumlah dan waktu yang telah tertera pada Kanban sehingga barang / bahan baku yang sudah dipesan tersebut dapat langsung digunakan untuk kegiatan produksi di dalam

perusahaan, sehingga tidak ada persediaan barang di dalam perusahaan dan *Lead time* / waktu tunggu hanya 1 hari bahkan dapat ditiadakan. Karena tidak adanya persediaan maka perusahaan tidak mengeluarkan biaya simpan dan biaya pemesanan yang dikeluarkan jauh lebih kecil, dengan demikian biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil.

F. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus yang dilakukan pada perusahaan Kecap “Cap Udang Sari” yang berlokasi di kota Ngawi, Jawa Timur. Pemilihan metode *Just In Time Inventory* ini dimaksudkan dapat menekan pemborosan yang terjadi khususnya di bagian persediaan. Dengan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan sebagai upaya meminimalkan biaya produksi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian yang meliputi :

- 1) Data sejarah perusahaan
- 2) Data struktur Organisasi
- 3) Data Tenaga kerja
- 4) Data biaya, meliputi :

- a) Data Persediaan bahan baku tahun 2000 – 2002

- b) Data harga bahan baku tahun 2000 – 2002
- c) Data biaya penyimpanan
- d) Data biaya pemisahan
- e) Data frekuensi pembelian
- f) Data pembelian dan pemakaian bahan baku tahun 2000 – 2002

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain selain dari lokasi penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi obyek penelitian.

1) Wawancara

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Observasi

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

b. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca atau mengamati data dari literatur.

4. Tehnik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian, maka untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis akan mengadakan rencana analisis atau tehnik analisis data sebagai berikut :

a) Analisa Kualitatif

Merupakan suatu data yang berbentuk uraian kata yang dikumpulkan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dengan cara membandingkan terhadap teori-teori dan pikiran-pikiran yang logis.

b) Analisa Kuantitatif

Yaitu pengolahan data dalam bentuk angka, yang meliputi :

1) Metode Tradisional

- Pemakaian rata-rata dalam satu tahun =

$$\% \text{ Pemakaian rata-rata} \times \text{Pembelian dalam satu tahun}$$

- *Safety Stock* =

$$(\text{Tk. Pemakaian BB Max} - \text{Tk. Pemakaian Rata-rata}) \times \text{Lead Time}$$

2) Metode *Just in Time*

- Rencana pemakaian bahan baku dengan menggunakan trend garis

lurus, dengan rumus : $Y = a + bx$

- Menentukan nilai dari masing-masing elemen-elemen tersebut

adalah dengan menggunakan metode *least square*, yaitu :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum x Y}{\sum x^2}$$

Dimana :

Y : Rencana pemakaian bahan baku

a : Konstanta / sama dengan rencana pemakaian pada waktu $x = 0$

b : Bilangan perubahan untuk satuan waktu.

x : Satuan waktu

n : Banyaknya tahun

- Tingkat pemakaian Bahan Baku per hari = $\frac{\text{Pemakaian Satu Tahun}}{\text{Hari Kerja Satu Tahun}}$

- Waktu pemesanan kembali pembelian Bahan Baku =

$$\frac{\text{Hari Kerja Dalam 1 tahun - Lead Time}}{12 \text{ bulan}}$$

- Jumlah Kg/pesan =

$$\text{Waktu Pemesanan Pembelian Bahan Baku} \times \text{Pemakaian / hari}$$

- Permintaan yang diharapkan = $\text{Jumlah kg/pesan} - \text{pemakaian /hari}$

- Frekuensi pemesanan = $\frac{\text{Hari Kerja Dalam 1 tahun}}{\text{Waktu Pemesanan Pembelian Bahan Baku}}$

- Total biaya pemesanan =

$$\text{Biaya Pemesanan / kg} \times \text{Permintaan yang diharapkan} \times \text{Frekuensi Pemesanan Bahan Baku}$$

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian peredaran penggolongan persediaan, klasifikasi biaya persediaan, pengendalian persediaan dan pengertian *Just In Time*.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

BAB IV ANALISA DATA

Dalam bab ini berisikan tentang analisis *Just In Time Inventory* dan penerapannya.

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN